



GURUR AGA TERAPAN/RCAP JOGJA

“Jogja selalu punya cara istimewa untuk menyambut siapa pun yang datang bukan dengan kemewahan, melainkan dengan kehangatan,”

Paku Alam (PA) X  
Wakil Gubernur DIY

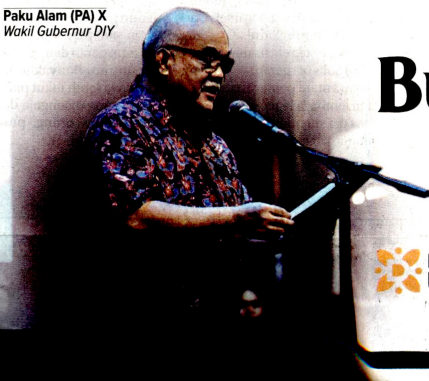


FOTO FOTO PEMDA DIY

BERBAUR JADI SATU: Wakil Gubernur DIY Paku Alam X dan sejumlah kepala OPD Pemda DIY berfoto bersama pengunjung yang memadati Teras Malioboro Beskalan Jogja, tadi malam. Puncak acara Jogja Menyapa #6 ditonton ribuan masyarakat yang datang dari berbagai daerah. Mereka tumpahleleq memadi Teras Malioboro Beskalan.

Jogja Menyapa #6 Cara Istimewa Sambut Mahasiswa Baru

## Bukan Kemewahan tapi Berikan Kehangatan

DANA KEISTIMEWAAN

RANGKAIAN acara Jogja Menyapa #6 yang digelar di Teras Malioboro Beskalan, Jogja, resmi ditutup Sabtu (11/6) tadi malam. Acara spesial itu ditujukan untuk menyambut

kehadiran mahasiswa baru. Mereka berasal dari berbagai daerah se-nusantara. Dari Sabang sampai Merauke. Dari Pulau Nias hingga Pulau Rote. *Baca Bukan... Hal 3*

Jogja Menyapa

# Bukan Kemewahan tapi Berikan Kehangatan



Sambungi dari hal 1

Teras Malioboro Malioboro dipenuhi ribuan pengunjung. Dari sudut ke sudut penuh dengan masyarakat. Semua ingin menyaksikan berbagai atraksi panggung di Amphiteater. Mayoritas pengunjung merupakan anak-anak muda. Penutupan acara Jogja Menyapa #6 dihadiri oleh Wakil Gubernur DIY Paku Alam X, Sekda DIY Ni Made Dwipanti Indrayanti, Paniradya Pati Paniradya Kaistimewan DIY Kurniawan dan segenap kepala organisasi perangkat daerah (OPD) Pemda DIY.

Gubernur DIY Hamengku Buwono X memberikan sambutan yang dibacakan Wakil Gubernur DIY Paku Alam X. Dalam pesannya, gubernur menegaskan, Jogja Menyapa #6 merupakan cara istimewa Jogja menyambut kunjungan masyarakat. "Jogja selalu punya cara istimewa untuk menyambut siapa pun yang datang

**MEMBELUDAK:** Ribuan pengunjung memadati Teras Malioboro Beskalan Jogja dalam puncak acara Jogja Menyapa #6, tadi malam (8/11).

bukan dengan kemewahan, melainkan dengan kehangatan," ujar Paku Alam X.

Tak hanya menyuguhkan berbagai macam pertunjukan seni. Namun acara tersebut menjadi cerminan semangat Jogja. Menjaga jati dirinya di tengah perubahan zaman. "Bagi para mahasiswa baru yang kini menapaki langkah awal di kota ini, saya ingin menyampaikan selamat datang di Yogyakarta. Tanah tempat ilmu, budaya, dan kebijaksanaan berjumpa," ucapnya.

Hamengku Buwono X menjelaskan, para mahasiswa bisa belajar berbagai ilmu di luar ruang kuliah. Pelajaran *tepa selira*, gotong royong dan *andhap asor* bisa ditemukan di tengah masyarakat. "Ilmu itu ada di pasar, di angkringan, di jalan, dan di tengah masyarakat," paparnya.

Raja Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat itu mengajak generasi muda menjadi duta keistimewaan yang berpikir global dengan tetap berpekerjaan lokal dan berakar pada nilai. Bekal tersebut menjadikan generasi berdaya cipta menembus batas zaman. "Karena sejatinya, keistimewaan

adalah bukanlah sesuatu yang diwariskan begitu saja, melainkan sesuatu yang dijaga, diperbarui, dan diwujudkan dalam tindakan," ucap Paku Alam X.

Sekda DIY Ni Made Dwipanti Indrayanti dalam laporannya mengatakan, Jogja Menyapa merupakan agenda rutin untuk memperkuat dalam pengembangan nilai-nilai keistimewaan. Dari sana kemudian tercipta komunikasi publik untuk menyampaikan makna keistimewaan kepada masyarakat. "Khususnya mahasiswa baru. Kami berkomitmen untuk menghadirkan ruang pertemuan yang memperkuat identitas budaya Jogja," ucap Ni Made.

Pelaksanaan Jogja Menyapa #6 berlangsung selama dua hari. Berbagai acara digelar dari pagi hingga malam hari. Berlangsung sejak Jumat (7/11). Mulai olah raga seperti senam, donor darah, dan pentas kesenian. Ada juga *Jogja Book Fair* (JBF) yang menyediakan ribuan buku dengan harga relatif murah. Ada ribuan buku, filsafat, politik dan berbagai buku

lainnya.

Ada sebanyak 19 penerbit yang berpartisipasi. Mereka merupakan anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) DIY. Bazar buku berlangsung selama tiga hari hingga Minggu (9/11) besok. Penjaga Kasir bazar Vina Arimbi berharap kerja sama IKAPI dengan Pemda DIY dapat berlanjut terus. Berjalan secara berkesinambungan. Itu sebagai upaya mendorong peningkatan perekonomian lokal. Sekaligus edukasi literasi di kota pelajar ini.

"Selama dua hari ini yang paling laku buku anak. Sudah lebih dari 100 buku yang terjual," papar Vina.

Tahun ini Jogja Menyapa hadir dengan semangat baru. Menghadirkan *platform* budaya yang lebih inklusif. Edukatif dan kolaboratif bagi seluruh lapisan masyarakat. Jogja Menyapa #6 ini menjadi pilar penting menjaga harmoni sosial. Memperkokoh posisi Yogyakarta sebagai pusat budaya yang inklusif. "Semua saling berkolaborasi merawat serta mengembangkan kebudayaan Yogyakarta secara berkelanjutan," jelas Wawan, sapaan akrabnya. (oso/kaus/fj)

terhadap nilai-nilai keistimewaan DIY. Dengan begitu, semakin tertanam dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Tujuan lainnya, mendorong kolaborasi lintas sektor sehingga menciptakan ekosistem budaya. Beragam acara sukses terselenggara.

Semua itu semakin menegaskan semangat Jogja Menyapa sebagai ruang publik yang sehat, inklusif, dan penuh kepedulian. Suasana semakin hidup dengan *talkshow* Keistimewaan bertema "Lost in Jogja: Menemukan Ruang di Budaya yang Istimewa". Kemudian Workshop Kain Perca. Menampilkan hasil karya kreatif peserta.

Paniradya Pati Paniradya Kaistimewan DIY Kurniawan mengatakan, partisipasi masyarakat terjalin selama Jogja Menyapa #6. Itu menjadi pilar penting menjaga harmoni sosial. Memperkokoh posisi Yogyakarta sebagai pusat budaya yang inklusif. "Semua saling berkolaborasi merawat serta mengembangkan kebudayaan Yogyakarta secara berkelanjutan," jelas Wawan, sapaan akrabnya. (oso/kaus/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 21 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005